

## **Pola Asuh Positif Bagi Perempuan Dalam Membangun Generasi Tangguh Dan Berkarakter di Kelurahan Bojongkerta, Kota Bogor, Jawa Barat**

**Lufty Hari Susanto<sup>1</sup>, Devalya Khumaila Zahwa<sup>2</sup>, Intan Fitriani<sup>3</sup>, Alma Putri Aulia<sup>4</sup>,  
Muhammad Bagir Nurullah<sup>5</sup>**

*<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Pakuan, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Lufty Hari Susanto

**E-mail:** [luftyhari@unpak.ac.id](mailto:luftyhari@unpak.ac.id)

### **Abstrak**

*Keluarga merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter anak, dan perempuan memiliki peran sentral sebagai pendidik utama. Namun, survei awal di Kelurahan Bojongkerta menunjukkan mayoritas perempuan belum memperoleh akses pendidikan non-formal tentang pola asuh berbasis sains dan literasi digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan literasi dan praktik pola asuh positif berbasis sains pada perempuan Bojongkerta; (2) mengevaluasi perubahan pengetahuan melalui pretest–posttest; dan (3) memetakan kebutuhan tindak lanjut berupa modul daring atau komunitas praktik. Metode pelaksanaan menggunakan lokakarya partisipatif yang mengintegrasikan edukasi pola asuh positif, literasi digital parenting, diskusi interaktif, simulasi, serta evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi pra–pasca dilakukan terhadap 12 peserta menggunakan desain one-group pretest–posttest. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari 90,83 (pretest) menjadi 96,67 (posttest), dengan kenaikan +5,83 poin dan effect size (Cohen’s d) sebesar 0,586 (kategori sedang). Nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 80, dan jumlah peserta dengan skor 100 bertambah dari 7 menjadi 9 orang. Sebanyak 50% peserta mengalami peningkatan skor, 41,7% tetap stabil pada kategori tinggi, dan hanya 8,3% yang mengalami penurunan. Temuan ini menunjukkan bahwa program efektif meningkatkan pengetahuan dan pemerataan capaian peserta. Selain itu, hasil kualitatif menegaskan perlunya tindak lanjut berupa modul daring dan komunitas praktik digital untuk memastikan keberlanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat kapasitas perempuan sebagai pengasuh sekaligus agen perubahan dalam membangun generasi tangguh dan berkarakter di era digital.*

**Kata Kunci** — pola asuh positif, literasi digital, pemberdayaan perempuan, pengabdian masyarakat, Bojongkerta

### **Abstract**

*The family is a fundamental unit in shaping children’s character, with women playing a central role as primary educators. However, a preliminary survey in Bojongkerta Village revealed that most women had limited access to non-formal education on science-based parenting and digital literacy. This community service program aimed to: (1) enhance literacy and practice of positive parenting among women in Bojongkerta; (2) evaluate knowledge changes through pretest–posttest assessments; and (3) map follow-up needs in the form of online modules or practice communities. The method employed a participatory workshop integrating positive parenting education, digital literacy for parenting, interactive discussions, role-play, and both quantitative and qualitative evaluation. A one-group pretest–posttest design was applied to 12 participants. Results indicated an improvement in the average score from 90.83 (pretest) to 96.67 (posttest), with an average increase of +5.83 points and a Cohen’s d effect size of 0.586 (moderate category). The minimum score increased from 50 to 80, while participants achieving a perfect score rose from 7 to 9. Half of the participants (50%) showed score improvements, 41.7% remained consistently high, and only 8.3% experienced a slight decline. These findings demonstrate the program’s*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*effectiveness in enhancing knowledge and equalizing participants' achievements. Qualitative feedback also emphasized the importance of developing online modules and digital practice communities to ensure sustainability. Thus, this initiative successfully strengthened women's capacity as caregivers and agents of change in fostering resilient and character-driven generations in the digital era.*

**Keywords** – *positive parenting, digital literacy, women empowerment, community engagement, Bojongkerta*

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang memiliki peran fundamental dalam pembentukan kualitas sumber daya manusia. Perempuan, khususnya ibu, adalah pendidik utama yang menentukan arah tumbuh kembang anak sejak dini. Salah satu aspek penting dalam keberhasilan pendidikan keluarga adalah penerapan pola asuh positif. Pola asuh positif menekankan pada keterlibatan orang tua yang penuh kasih, disiplin tanpa kekerasan, komunikasi yang efektif, dan dukungan emosional yang konsisten (Murray et al., 2023). Studi sistematis menunjukkan bahwa pola asuh positif berkontribusi pada pembentukan resiliensi anak, peningkatan regulasi emosi, serta perkembangan karakter prososial (Piotrowska et al., 2023).

Di Indonesia, tantangan pengasuhan semakin kompleks seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi digital. Anak-anak semakin rentan terhadap paparan konten negatif dan pola interaksi daring yang kurang sehat. Oleh karena itu, orang tua dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan pengasuhan konvensional, tetapi juga literasi digital dalam mendampingi anak (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Hasil penelitian nasional menunjukkan bahwa ibu yang mengikuti pelatihan pola asuh positif mengalami penurunan stres pengasuhan dan peningkatan efikasi diri dalam mendidik anak (Wulandari & Afiatin, 2020; Indrawati, 2019).

Hasil survei di Kelurahan Bojongkerta menunjukkan 70% perempuan belum pernah mengakses pendidikan non-formal terkait pola asuh dan literasi digital, serta 65% belum memahami konsep pola asuh berbasis sains (PPK Ormawa SERUNI, 2025). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya kualitas pengasuhan dan berpotensi melahirkan generasi yang kurang siap menghadapi tantangan abad 21. Padahal, kualitas pengasuhan positif terbukti menjadi faktor protektif terhadap risiko masalah perilaku anak dan keterbatasan keterampilan sosial (Yap et al., 2022). Oleh sebab itu, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan pola asuh positif berbasis komunitas menjadi sangat mendesak.

Berdasarkan kajian literatur dan konteks lapangan, aspek yang diperhatikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah Penguatan Kapasitas Perempuan, Melalui edukasi pola asuh positif yang menekankan kasih sayang, komunikasi efektif, dan disiplin konstruktif (Murray et al., 2023); Integrasi Literasi Digital, Membekali perempuan dengan keterampilan mendampingi anak di era teknologi untuk mencegah risiko paparan negatif (Livingstone & Blum-Ross, 2020); Pengasuhan Berbasis Komunitas, Pendekatan *community-based parenting* terbukti efektif, efisien, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengasuhan di berbagai negara (Piotrowska et al., 2023; Marsch et al., 2024); Pemberdayaan untuk Generasi Tangguh, Perempuan tidak hanya sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang membentuk generasi resilien dan berkarakter (Lestari & Kurniati, 2021).

Urgensi ini diperkuat dengan perubahan sosial di era digital. Anak-anak kini hidup dalam ekosistem teknologi yang menuntut orang tua untuk tidak hanya hadir sebagai pengasuh, tetapi juga sebagai fasilitator literasi digital (Livingstone & Blum-Ross, 2020). Tanpa pendampingan yang tepat, anak berpotensi menghadapi risiko perilaku adiktif, keterpaparan konten negatif, serta menurunnya kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, perempuan sebagai pilar keluarga perlu diperkuat kapasitasnya melalui program pendidikan non-formal berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk, (1) meningkatkan literasi dan praktik pola asuh positif berbasis sains pada perempuan Bojongkerta; (2) mengevaluasi perubahan pengetahuan melalui pre-test–post-test sesudah pelatihan; dan (3)

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memetakan kebutuhan tindak lanjut (modul daring/komunitas praktik) untuk keberlanjutan. Bukti mutakhir tentang efektivitas intervensi singkat dan digital menjadi landasan ilmiah pendekatan yang dipilih. Sintesis

Pola asuh positif merupakan intervensi strategis yang tidak hanya berdampak pada keluarga, tetapi juga pada pembangunan kualitas masyarakat. Penelitian global dan nasional secara konsisten menegaskan efektivitas pola asuh positif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perkembangan anak. Namun, kesenjangan pengetahuan yang masih terjadi di tingkat lokal menuntut adanya program penguatan berbasis komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini relevan, mendesak, dan memiliki kontribusi nyata dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs 3, 4, 5, dan 10).

## METODE

### 1) Identifikasi & Analisis Kebutuhan

Tahap awal dilakukan analisis kebutuhan (need assessment) melalui survei KAP (knowledge–attitude–practice), diskusi kelompok terarah dengan PKK, dan observasi lapangan. Analisis kebutuhan sangat penting untuk memastikan intervensi berbasis komunitas relevan dengan konteks lokal. Pendekatan ini sejalan dengan kerangka CIPP – Context Evaluation, yang digunakan untuk memetakan masalah, sumber daya, dan prioritas intervensi (Suryana et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2025). Evaluasi konteks sebelum program terbukti memperkuat akseptabilitas dan efektivitas intervensi parenting berbasis masyarakat (Frontiers in Education, 2024).

### 2) Perencanaan Kegiatan

Program dirancang dalam bentuk lokakarya pola asuh positif berbasis komunitas dengan integrasi literasi digital keluarga. Perencanaan mengacu pada prinsip intervensi low-intensity yang ringkas namun berbasis bukti, sebagaimana model *Triple P* dan *Online Positive Parenting Programme* (Leong et al., 2023; Scientific Reports, 2024). Perencanaan kegiatan dilakukan bersama stakeholder lokal (perangkat kelurahan, PKK, kader) melalui pendekatan co-design, yang direkomendasikan dalam literatur sebagai cara efektif meningkatkan sense of ownership masyarakat (Marsch et al., 2024).

### 3) Implementasi

Kegiatan dilaksanakan dalam satu kali tatap muka ( $\pm 240$  menit) dengan tahapan: *ice breaking*, *pretest*, *materi interaktif*, *role-play*, *diskusi*, *literasi digital parenting*, *posttest*, *evaluasi kualitatif*. Implementasi mengikuti prinsip community-based parenting, yang terbukti lebih mudah diterima karena memanfaatkan sumber daya lokal dan melibatkan partisipasi aktif warga (Piotrowska et al., 2023). Metode coaching dan simulasi dipilih karena mampu menurunkan stres pengasuhan dan meningkatkan efikasi diri orang tua dalam konteks Indonesia (Saleh et al., 2024).

### 4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan desain pra–pasca (one-group pretest–posttest), model yang umum digunakan dalam penelitian parenting berbasis komunitas untuk mengukur *short-term gains* (Leong et al., 2023). Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif, uji *t* berpasangan, dan pelaporan *effect size* mengikuti standar APA 7 (APA, 2024). Data kualitatif dikumpulkan melalui *minute paper* dan FGD singkat, kemudian dianalisis dengan Reflexive Thematic Analysis (RTA), metode analisis kualitatif yang fleksibel dan reflektif sesuai rekomendasi Braun & Clarke (2024). Untuk memperkuat monitoring, digunakan kerangka CIPP–Process dan Product, yang menilai keterlaksanaan program serta keluaran jangka pendek (Wahyuningsih et al., 2025).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil evaluasi pra–pasca (pretest–posttest) terhadap 12 peserta workshop pola asuh positif memperlihatkan adanya perubahan skor yang cukup signifikan. Pada tahap pretest, skor

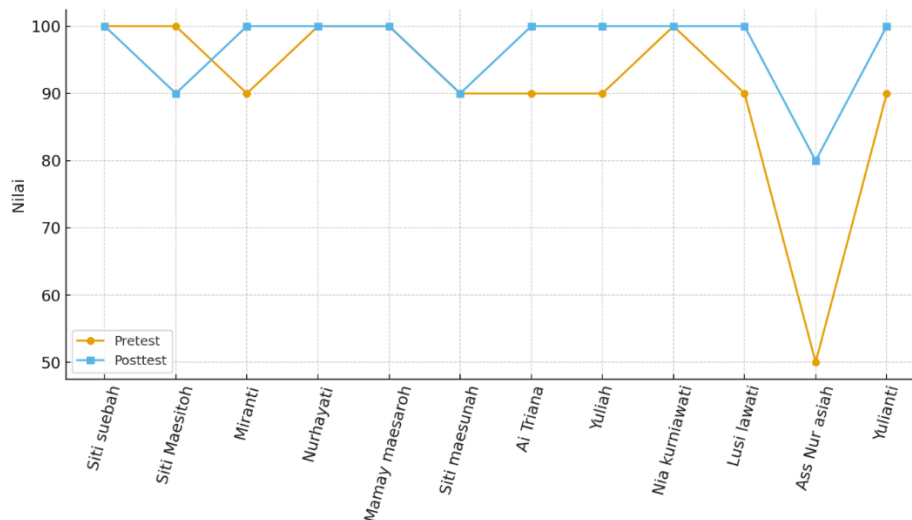
This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

peserta berada pada rentang 50–100 dengan rata-rata 90,83. Distribusi nilai menunjukkan bahwa sebanyak 7 peserta (58,3%) mencapai skor sempurna 100, 4 peserta (33,3%) memperoleh skor 90, dan 1 peserta (8,3%) berada pada skor minimum 50. Pola distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki pengetahuan dasar yang relatif baik sebelum intervensi dilakukan, meskipun masih terdapat individu dengan pemahaman yang rendah sehingga membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Setelah intervensi, pada tahap posttest, nilai peserta meningkat dengan rentang skor 80–100 dan rata-rata 96,67. Jumlah peserta yang memperoleh skor 100 meningkat menjadi 9 orang (75%), sementara 2 orang (16,7%) memperoleh skor 90, dan hanya 1 orang (8,3%) yang mencapai skor 80. Dibandingkan dengan hasil pretest, terlihat adanya peningkatan baik pada jumlah peserta dengan nilai maksimal maupun pada nilai minimum yang naik dari 50 menjadi 80.

Secara individu, terdapat 6 peserta (50%) yang mengalami peningkatan skor, 5 peserta (41,7%) yang tetap stabil, dan 1 peserta (8,3%) yang mengalami penurunan dari 100 menjadi 90. Meskipun terdapat satu peserta yang nilainya menurun, hal ini tidak menurunkan signifikansi hasil karena mayoritas menunjukkan tren positif. Secara keseluruhan, rata-rata kenaikan skor mencapai +5,83 poin, dengan ukuran efek (*Cohen's d*) sebesar 0,586, yang menunjukkan kategori sedang menurut standar interpretasi statistik pendidikan dan psikologi.

Dengan demikian, hasil kuantitatif ini menegaskan bahwa workshop pola asuh positif efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan bukan hanya terlihat pada peserta dengan skor awal menengah, tetapi juga pada peserta dengan skor rendah yang berhasil naik cukup signifikan. Temuan ini memperlihatkan bahwa program ini inklusif dan mampu memberikan manfaat merata pada seluruh peserta. Data Perbandingan Nilai Hasil Pretest dan Posttest



**Gambar 1.**  
Perbandingan Nilai Hasil Pretest dan Posttest

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest peserta adalah 90,83, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 96,67. Nilai tertinggi pada kedua tahap sama-sama berada pada skor 100, tetapi nilai terendah meningkat dari 50 (pretest) menjadi 80 (posttest). Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan capaian minimum, sehingga seluruh peserta berhasil mencapai kategori nilai baik setelah intervensi.

Jika dilihat secara individu, sebanyak 6 peserta (50%) mengalami peningkatan skor, 5 peserta (41,7%) tetap, dan hanya 1 peserta (8,3%) yang mengalami penurunan skor dari 100 menjadi 90. Peserta yang tetap berada pada nilai tinggi (misalnya 100→100) tetap menunjukkan adanya konsistensi

pengetahuan yang kuat. Rata-rata kenaikan nilai mencapai +5,83 poin, dengan ukuran efek (*Cohen's d*) sebesar 0,586 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar peserta sudah memiliki pengetahuan dasar yang baik, program ini tetap mampu menghasilkan dampak yang terukur.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Murray et al. (2023) yang menegaskan bahwa intervensi pola asuh positif mampu meningkatkan kapasitas orang tua dalam menerapkan pengasuhan berbasis kasih sayang, disiplin tanpa kekerasan, dan komunikasi efektif. Peningkatan rata-rata skor posttest juga sejalan dengan meta-analisis Piotrowska et al. (2023) yang menemukan bahwa program parenting berbasis komunitas memberikan dampak signifikan pada peningkatan kualitas pengasuhan.



**Gambar 2.**  
Pengisian Pre-test

Peserta dengan skor awal rendah (50) mengalami peningkatan hingga 80, menunjukkan bahwa program ini berhasil menjangkau kelompok yang memiliki pemahaman awal terbatas. Peningkatan besar pada peserta dengan skor rendah memperlihatkan adanya efek pemerataan pengetahuan. Hal ini mendukung temuan Saleh et al. (2024) bahwa metode coaching dan simulasi yang diterapkan dalam konteks pelatihan pengasuhan mampu meningkatkan efikasi diri ibu, bahkan pada kelompok yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan rendah.



**Gambar 3.**  
Tanya Jawab Peserta

Sementara itu, penurunan skor pada satu peserta dari 100 menjadi 90 dapat dijelaskan oleh faktor situasional, seperti kelelahan, tingkat konsentrasi, atau interpretasi soal yang berbeda. Kondisi

ini umum ditemukan dalam desain pra-pasca satu kelompok dan tidak mengurangi signifikansi temuan. Dalam konteks evaluasi program, keberadaan *outlier* seperti ini justru menegaskan perlunya tindak lanjut berupa *booster session* atau monitoring agar pemahaman tetap terjaga.

Selain itu, ukuran efek sedang ( $d = 0,586$ ) memperlihatkan bahwa meskipun kegiatan dilakukan hanya satu kali, dampaknya tetap nyata. Hal ini sejalan dengan rekomendasi APA (2024) bahwa pelaporan efektivitas intervensi perlu menyertakan ukuran efek untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibanding hanya menggunakan nilai rata-rata.

Jika dikaitkan dengan perkembangan intervensi parenting saat ini, hasil kegiatan ini mendukung pentingnya penguatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan literasi digital. Studi Marsch et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi pengasuhan berbasis komunitas yang diperkuat dengan teknologi digital mampu meningkatkan skala dan keberlanjutan program. Dengan demikian, keberhasilan workshop tatap muka ini dapat ditindaklanjuti dengan strategi digital seperti modul daring, video singkat, atau kelompok belajar berbasis aplikasi perpesanan untuk memastikan pengetahuan tetap terinternalisasi.



**Gambar 4.**  
Pengisian Pre-test

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat berupa workshop pola asuh positif di Kelurahan Bojongkerta berhasil mencapai tujuannya. Workshop ini mampu meningkatkan rata-rata nilai pengetahuan peserta dari 90,83 (pretest) menjadi 96,67 (posttest), dengan kenaikan rata-rata sebesar +5,83 poin dan ukuran efek *Cohen's d* = 0,586 yang termasuk kategori sedang. Peningkatan skor terlihat baik pada peserta dengan nilai awal menengah maupun rendah, yang memperlihatkan bahwa kegiatan ini berhasil memperkuat pemahaman dan keterampilan perempuan dalam menerapkan pola asuh positif berbasis sains.

Analisis perbandingan skor menunjukkan bahwa 50% peserta mengalami peningkatan nilai, 41,7% tetap stabil pada kategori tinggi, dan hanya 8,3% peserta yang mengalami penurunan ringan. Peningkatan nilai minimum dari 50 menjadi 80 memperlihatkan adanya perbaikan capaian dasar, sehingga seluruh peserta setelah pelatihan berada pada kategori baik. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan mampu meningkatkan pemahaman dan menstandarisasi capaian pengetahuan pada seluruh peserta.

Meskipun workshop tatap muka berhasil memberikan dampak signifikan, temuan adanya peserta yang nilainya tetap atau menurun menegaskan perlunya tindak lanjut. Kebutuhan utama yang

teridentifikasi adalah penyediaan modul daring berbentuk materi ringkas, video edukasi, serta komunitas praktik berbasis digital (misalnya grup WhatsApp/Telegram) untuk menjaga retensi pengetahuan dan mendukung aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga sejalan dengan perkembangan intervensi parenting berbasis komunitas dan digital yang terbukti efektif meningkatkan keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan literasi pola asuh positif berbasis sains pada perempuan Bojongkerta, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi penguatan keberlanjutan melalui integrasi modul daring dan pembentukan komunitas praktik. Program ini dapat menjadi model pemberdayaan perempuan dalam membangun generasi tangguh, resilien, dan berkarakter di era digital. Berisi uraian tentang kesimpulan dan saran penulisan artikel. Penjelasan kesimpulan harus mampu menjawab tujuan yang sudah dijelaskan pada bagian Pendahuluan. Penulisan kesimpulan seyogyanya tidak berupa nomor-nomor dan bulleting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui program PPK Ormawa yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Pakuan, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan serta Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah memberikan dukungan akademik, kelembagaan, dan sumber daya dalam mendampingi pelaksanaan program. Kami juga berterima kasih kepada pemerintah Kelurahan Bojongkerta, perangkat desa, PKK, Posyandu, Karang Taruna, serta Puskesmas setempat yang telah menjadi mitra kolaboratif, memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada masyarakat dan para perempuan peserta Sekolah Perempuan SERUNI di Kelurahan Bojongkerta, yang dengan semangat dan antusias telah mengikuti rangkaian kegiatan workshop pola asuh positif, literasi digital, dan pendidikan kesetaraan gender. Kehadiran dan keterlibatan aktif peserta menjadi fondasi utama keberhasilan program ini.

Akhirnya, apresiasi yang mendalam diberikan kepada tim mahasiswa PPK Ormawa FKIP Universitas Pakuan atas dedikasi, kerja sama, dan kreativitas dalam merancang serta melaksanakan program ini. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi penguatan kapasitas perempuan dan menjadi langkah berkelanjutan dalam mewujudkan pendidikan keluarga berkualitas serta kesetaraan gender.

## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2024). *Numbers and statistics guide* (7th ed.). <https://apastyle.apa.org/instructional-aids/numbers-statistics-guide.pdf>
- Braun, V., & Clarke, V. (2024). Supporting best practice in reflexive thematic analysis reporting in health research. *Palliative Medicine*, 38(4), 495–498. <https://doi.org/10.1177/02692163241241316>
- Frontiers in Education. (2024). Finding alternative community-based learning delivery for parenting skills during COVID-19 for mothers with children aged 0–3 years. *Frontiers in Education*, 9, Article 1386679. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1386679>
- Indrawati, T. (2019). Efektivitas program positif parenting dalam mengurangi stres pengasuhan pada ibu muda. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i2.7251>
- Leong, G. M., et al. (2023). Randomised controlled trial of a brief, low-intensity parenting intervention: The Lifestyle Triple P seminar series. *Journal of Child and Family Studies*, 32, 4010–4025. <https://doi.org/10.1007/s10826-023-02602-3>

- Lestari, I., & Kurniati, D. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan keluarga dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.21831/jppm.v8i2.41462>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Marsch, L. A., Bourgois, P., & Dallery, J. (2024). Digital health and parenting interventions: Toward scalable family-based prevention. *Annual Review of Clinical Psychology*, 20, 251–274. <https://doi.org/10.1146/annurev-clinpsy-030123-045621>
- Murray, D. W., Rosanbalm, K., & Christopoulos, C. (2023). Positive parenting interventions to support child resilience: A systematic review. *Child Development Perspectives*, 17(2), 101–110. <https://doi.org/10.1111/cdep.12492>
- Piotrowska, P. J., Tully, L. A., Collins, D. A., & Sanders, M. R. (2023). Effectiveness of community-based parenting programs: A meta-analytic review. *Journal of Child and Family Studies*, 32(5), 1203–1218. <https://doi.org/10.1007/s10826-022-02321-9>
- Saleh, A., Irwan, A. M., Latif, A. I., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2024). Implementation of coaching methods to decrease the parenting stress levels among teenage mothers in Indonesia: A quasi-experimental study. *Belitung Nursing Journal*, 10(2), 192–200. <https://doi.org/10.33546/bnj.3071>
- Scientific Reports. (2024). Online positive parenting programme for promoting parenting competencies and skills: Randomised controlled trial. *Scientific Reports*, 14(1), Article 20001. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-70842-4>
- Suryana, D., Husna, A., & Mahyuddin, N. (2023). CIPP evaluation model: Analysis of education implementation in PAUD based on government policy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4386–4396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3722>
- Wulandari, S., & Afiatin, T. (2020). Positive parenting program to improve mother efficacy in parenting teenagers. *Jurnal Psikologi*, 47(1), 30–40. <https://doi.org/10.22146/jpsi.44971>
- Wahyuningsih, D., et al. (2025). Evaluating a parenting program using the CIPP model. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 1–12. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/86116>